

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diterangkan sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan upacara *Batajak* rumah bagi masyarakat suku Banjar Kuala di desa Pasar Jati kecamatan Astambul kabupaten Banjar, maka penulis ambil simbulan dengan sebagai berikut:

1. Pada prosesi kegiatan upacara *Batajak* rumah bagi masyarakat suku Banjar Kuala di desa Pasar Jati pertama-tama yang dilakukan adalah menentukan lokasi yang baik, menyiapkan segala media atau sarana perlengkapan adat, melaksanakan shalat hajat dan lainnya. Serta sesajen atau yang lebih dikenal dengan *piduduk* yaitu berupa bunga rampai beserta air dicampur dengan minyak wangi, dupa kopi manis pahit dan air susu merupakan media upacara yang tidak bisa ditinggalkan, yang menurut hakikat kalangan masyarakat bertujuan agar roh-roh jahat tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan. Pada setiap kegiatan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Suku Banjar Kuala didalamnya terkandung, seperti sesaji, doa, mengenai waktu dan lain sebagainya. Hal ini tidak ada kaitannya dengan keimanan, akidah maupun menuhankan tradisi tersebut, sebab pemikiran mistis tentang hal ini sejak zaman nenek moyang dahulu pemahaman-pemahaman masyarakat tentang hal-hal mistis telah menjadi lumrah, namun hanya sebatas pemahaman saja dan tidak sampai kepada akidah.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan upacara *batajak* rumah bagi masyarakat suku Banjar Kuala didesa Pasar Jati Kecamatan Astambul diantaranya adalah, (1) nilai pendidikan ilahi, yang terdiri atas (a) nilai imaniah, (b) nilai ubudiyah (c) nilai mua'malah, (2) nilai pendidikan akhlak, yang terdiri atas (a) nilai sosial, (b) nilai syari'at (ikhthiar). Didalam pelaksanaan upacara *batajak* rumah pada masyarakat suku Banjar Kuala di desa Pasar Jati memahami dan melestarikannya, bahwa upacara tersebut hanyalah bentuk simbolik pelestarian adat istiadat yang menjadi suatu kebudayaan dari sejak dulu hingga sekarang, yang

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil simpulan diatas, maka pada kesempatan ini penulis mengemukakan saran, yaitu:

1. Proses pemotongan sepasang ayam tersebut dilakukan disamping rumah, tidak berada tepat dibawah rumah, dengan pertimbangan baik untuk lahan permukaan tanah itu kering tidak berair, kalau berair akan terjadi kesulitan.
2. Untuk terus mempertahankan tradisi yang menjadi kebudayaan yang ditinggal nenek moyang dahulu, agar tetap dijaga dan tetap dilaksanakan pada masa-masa akan datang, sebagai bentuk ciri khas masyarakat Banjar, sebaiknya pelestarian ini diajarkan terus kepada generasi baru agar kedepan budaya yang menjadi adat istiadat ini tetap ada.